

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan *go public* Indonesia menjadi fenomena yang menarik pada aktivitas Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan *go public* yang berkembang pesat di Indonesia, menyebabkan dimintanya laporan keuangan terutama laporan keuangan yang telah diaudit oleh para investor dan para pengguna lainnya mengalami peningkatan dikarenakan informasi laporan keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi serta bahan pertimbangan dalam penentuan keputusan investasi (Sugita dan Dwirandra, 2017).

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Seiring dengan pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, semakin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi para investor (Togasima dan Christiawan, 2014).

Banyak pihak yang menggunakan laporan keuangan salah satunya yaitu para investor. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan yang diumumkan perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia, terutama tentang suatu saham yang dipandang sangat penting bagi investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat dan lebih rasional

mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun perolehan informasi sebagai dasar didalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada publik atas penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan menaati ketentuan yang telah ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal, yaitu salah satunya menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang independen. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal (Arthaningrum, *et al.*, 2017).

Pada tanggal 29 Juli 2016, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Pasal 7 Ayat 1 menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2016).

Salah satu kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit di Indonesia terjadi pada tahun 2016 yang dikutip dari situs www.tribunnews.com yang bertajuk “BEI Bekukan 18 Emiten karena Membandel

Tak Serahkan Laporan Keuangan”. Adapun emiten yang terkena sanksi akibat belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2015, yaitu PT Benakat Integra (BIPI), PT Energi Mega Persada (ENRG), PT Bumi Resources Tbk (BUMI) . Sementara emiten yang belum melaporkan keuangan dan belum membayar denda, di antaranya adalah PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Capitalinc Investment Tbk (MTFN). Kemudian, PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Global Teleshop Tbk (GLOB), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TKGA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GRBO), PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP), dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). Emiten yang belum membayar denda yakni, PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) dan PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA). Hal ini menunjukkan kesadaran dalam menyampaikan laporan keuangan pada perusahaan di Indonesia masih sangat kurang (Simangunsong, 2018).

Menurut Pandia (2017), *audit report lag* merupakan jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan audit sekaligus sebagai penentu dari waktu diterbitkannya laporan keuangan. Adanya perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan keuangan auditor independen dapat mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan auditor. Semakin lama selisih waktu diterbitkannya laporan keuangan dengan waktu penyelesaian audit, perusahaan cenderung mengalami *audit report lag* yang berdampak pada kualitas informasi pada laporan keuangan tersebut. Ketepatan

waktu pelaporan keuangan sangat penting, salah satunya untuk mempromosikan kepercayaan investor di pasar modal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan begitu, para pemakai laporan keuangan dapat memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhannya.

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang diduga memengaruhi *audit report lag*, yaitu laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress*, karena masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Sampai saat ini belum banyak penelitian yang menggunakan variabel pergantian manajemen dan *financial distress* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Perusahaan yang mengalami laba menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Laba menjadi berita baik bagi perusahaan dan investor. Perusahaan cenderung tidak menunda berita baik. Perusahaan yang meraih laba cenderung lebih tepat waktu dalam publikasi laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Jika suatu perusahaan merugi maka auditornya akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda berita tidak baik sampai ke publik (Megayanti dan Budiarta, 2016). Penelitian Sumartini dan Widhiyani (2014), Megayanti dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa laba/rugi tahun berjalan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Handoyo dan Fatmasari (2014), Pandia (2017), dan Simangunsong (2018) yang menyatakan bahwa laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yang akan diuji yaitu pergantian manajemen. Pergantian manajemen adalah pada pergantian *top executive*, namun untuk beberapa perusahaan rata-rata melakukan pergantian hanya pada manajemen bagian keuangannya saja, pergantian manajemen ini ada yang rutin terjadi maupun tidak rutin. Perusahaan yang tidak rutin melakukan pergantian manajemen disebabkan karena adanya pertimbangan terhadap kondisi perusahaan. Pergantian manajemen merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melakukan perubahan dalam perusahaan terhadap kondisi yang dialami oleh perusahaan agar perusahaan mampu berkembang dengan lebih baik lagi. Pergantian manajemen ini ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik bisa menghambat dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan begitupula sebaliknya ketika perusahaan mengalami kondisi yang baik maka perusahaan tersebut akan tepat waktu dalam pelaporan keuangannya agar publik juga segera mendapatkan kabar baik (Arthaningrum, *et al.*, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Arthaningrum *et al.*, (2017) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahadian (2018) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor yang akan diuji selanjutnya yaitu *financial distress*. Penelitian yang memasukkan *financial distress* sebagai faktor yang berpengaruh pada *audit report lag* masih sangat jarang dilakukan. Menurut Brigham (2012, 2-3) *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. *Financial distress*

merupakan tahap perurunan kondisi keuangan perusahaan dan apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Kondisi *financial distress* yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen, khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Penelitian Sugita dan Dwirandra (2017) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada *audit report lag*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *audit report lag*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan menambahkan variabel *financial distress* yang sebelumnya masih sangat jarang dikaitkan dengan penelitian tentang *audit report lag*. Perusahaan *Consumer Goods Industry* dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan *Consumer Goods Industry* memiliki potensi pasar yang besar karena didukung oleh jumlah konsumen yang besar. Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang orientasinya pada kebutuhan konsumsi masyarakat sudah tentu harus mempublikasikan keadaan keuangannya sehingga perusahaan mendapat kepercayaan dari publik (Praptika dan Rasmini, 2014).

Islam memiliki nilai komprehensif yang berarti syariah Islam merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ibadah maupun mu'āmalah. Ibadah diperlukan untuk menjaga ketaatan dan keharmonisan hubungan manusia dengan Khaliq-nya.

Adapun mu'āmalah diturunkan untuk menjadi aturan main manusia dalam kehidupan sosialnya (Fachrudin, 2018).

Islam mengajarkan umatnya agar dalam berusaha hanya mengambil yang halal dan baik, karena Allah SWT telah memerintahkan kepada seluruh manusia, baik muslim maupun non muslim untuk hanya mengambil segala sesuatu yang halal dan baik, serta tidak mengikuti langkah-langkah syaitan (Rahmad, 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah diuji sebelumnya mengenai *audit report lag* dan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh satu dengan yang lain mengenai temuan faktor-faktor tersebut, serta mengingat pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Hal ini memotivasi peneliti untuk menguji kembali beberapa faktor, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag* serta Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam (Studi Empiris Pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*?
- b. Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*?
- c. Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*?
- d. Bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* secara bersama-sama?

- e. Bagaimana pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* ditinjau dari sudut pandang Islam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *audit report lag*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
- d. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* secara bersama-sama.
- e. Untuk mengetahui pengaruh laba rugi perusahaan, pergantian manajemen, dan *financial distress*, terhadap *audit report lag* ditinjau dari sudut pandang Islam.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat:

a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumber informasi bagi perusahaan, khususnya seluruh perusahaan manufaktur dalam upaya meningkatkan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ke publik.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *audit report lag* di Indonesia dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Memberikan wawasan terhadap pengembangan pengauditan khususnya *audit report lag*.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mendorong adanya penelitian lebih lanjut mengenai pembahasan *audit report lag* dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik.